

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dicapai dengan memiliki kesadaran guna membentuk kepribadian diri sendiri menjadi lebih baik dan mampu memberikan kebahagiaan kepada diri sendiri, orang lain bahkan bangsa dan negara. Keberadaan pendidikan yang baik pada diri seseorang mampu memberikan bantuan kepada orang-orang disekitarnya bahkan negaranya untuk maju. Hal ini juga berkaitan dalam pembentukan karakter masyarakat dan proses pembangunan bagi negara. Pendidikan sangat memberikan sumbangan yang besar dalam proses pembangunan masyarakat yang memiliki pemikiran yang berkualitas, dengan adanya pendidikan dapat membantu Indonesia dalam mewujudkan pembangunan nasional, meningkatkan perekonomian dalam negara (Purwanto, 2006).

Pendidikan tidak hanya dapat ditempuh dilembaga pendidikan seperti sekolah saja, namun terdapat beberapa tempat yang mampu memberikan pendidikan kepada anak-anak. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang pasal 31 dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang penyelenggaraan program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Ketiga jalur pendidikan ini mampu untuk membantu menjalankan tujuan pendidikan Indonesia. Pendidikan formal dan nonformal memiliki tujuan yang sama, karena kedua jalur pendidikan ini merupakan Lembaga Pendidikan yang

memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sudah diatur oleh Undang-undang negara dan pemerintah (Nasional, 1982).

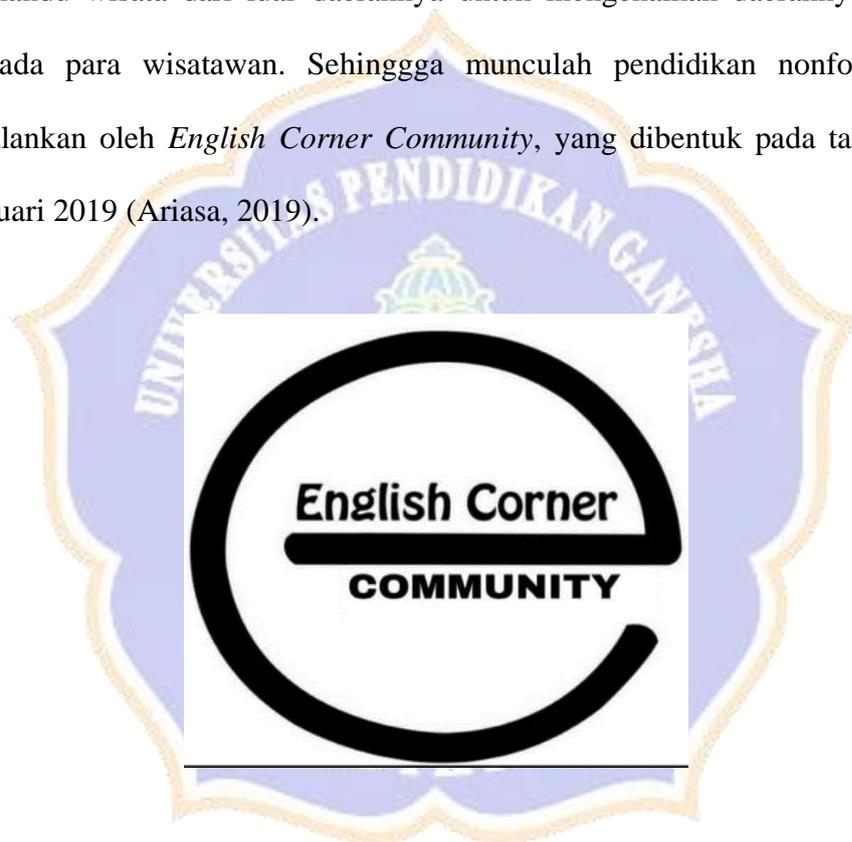
Menurut Soelaiman Joesoef, pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkannya menjadi peserta didik yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya (Indrawan & Wijoyo, 2020). Keberadaan pendidikan formal dan nonformal di Indonesia sangat memberikan kontribusi yang besar dalam menunjang pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan /atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Nasional, 1982). Adanya pendidikan nonformal dikalangan masyarakat masih dianggap sangat membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan perkonomian dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Pendidikan nonformal dalam proses pelaksanaannya dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam model pendidikan yang mampu menarik perhatian masyarakat dan anak-anak untuk mengikuti program yang dijalankan. Terdapat beberapa model pendidikan yang bisa digunakan seperti *pertama*

model pendidikan karakter, pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai salah satu model pendidikan nonformal, karena Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan (Sudrajat, 2008). *Kedua* model pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan yang secara praksis dapat membekali peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan (Y. Lestari, 2006). *Ketiga* model pendidikan multikultur merupakan pendidikan yang tidak mengenal Batasan pada segi kehidupan manusia yang berguna dalam proses pengembangan seluruh potensi manusia baik intelektual, moral, spiritual, maupun tradisi budaya dengan menghargai dan menjunjung tinggi keagamaan budaya, etnis, suku dan agama (Junaidi, 2018). *Keempat* model pendidikan nilai dan moral merupakan model pendidikan yang bisa dijalankan baik di keluarga, sekolah dan masyarakat dengan tujuan menanamkan nilai-nilai agama, akhlak seperti cara berbicara dan berpakaian yang dapat didukung dengan penguatan studi yang diajarkan didalam sekolah, sehingga nantinya ketika terjun ke masyarakat mampu untuk melaksanakan nilai moral yang baik (Komariah, 2019).

Salah satu Pendidikan nonformal yang menerapkan model pendidikan karakter dengan mengaitkannya pada kesadaran lingkungan yang dijalankan oleh relawan di Desa Sidetapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali. Desa Sidetapa sebagai salah satu desa objek wisata Bali Aga, selain Pedawa, Cempaga dan Tigawasa. Sebagai salah satu desa wisata, Desa Sidetapa tentunya memiliki keunikan tersendiri yaitu masih menjaga tradisi dan kebudayaan dari leluhurnya, salah satunya keberadaan rumah tradisional Bale Gajah Tumpang

Salu. Selain itu aktivitas masyarakatnya yang masih dipertahankan, seperti menganyam bambu. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat desa mulai untuk berbenah diri mulai dari belajar Bahasa Inggris, sehingga banyak memunculkan berbagai kursus Bahasa Inggris oleh para relawan atau pelaku pariwisata (Indonesia, 2019). Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa untuk mendukung pariwisata didaerahnya sendiri, agar tidak bergantung pada pemandu wisata dari luar daerahnya untuk mengenalkan daerahnya sendiri kepada para wisatawan. Sehingga munculah pendidikan nonformal ini dijalankan oleh *English Corner Community*, yang dibentuk pada tanggal 19 Januari 2019 (Ariasa, 2019).



Gambar1.1 Logo *English Corner Community*

Sumber: Rena, 2021

Berdasarkan pada gambar logo di atas menunjukkan bahwa *English Corner Community* merupakan salah satu komunitas resmi yang ada di Desa Sidetapa. Kemunculan *English Corner Community* ini tidak lain berdasarkan pada latar belakang dari masyarakat desa, dari hasil wawancara dengan Bapak Wayan Ariawan (65tahun) selaku Pembina dan Komang Rena (31tahun) selaku Ketua,

menyampaikan bahwa terbentuknya *English Corner Community* dengan tujuan yakni untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat desa melalui Pendidikan nonformal dan mengembalikan citra masyarakat yang diakibatkan dari stigma sosial yang mereka terima selama bertahun-tahun. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang dilakukan oleh komunitas ini dimulai dengan mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak. Proses belajar dilakukan dimana saja, hal ini dikarenakan *English Corner* belum memiliki tempat yang pasti seperti pusat belajar resmi. Mereka memanfaatkan tempat-tempat umum yang ada didesa, dan juga salah satu tempatnya ada di rumah salah satu relawan bernama Komang Rena (31 tahun), disana dibuatkan sebuah rumah pohon didepan rumahnya khusus untuk belajar anak-anak.

Para siswa-siswi tidak hanya diajarkan untuk berbahasa Inggris, namun mereka juga diberikan pendidikan tentang lingkungan. Komunitas *English Corner* ini memiliki keunikan tertentu yang tidak dimiliki oleh komunitas belajar lainnya yaitu mewajibkan para siswanya untuk membawa sampah plastik sebanyak 1kg untuk membayar kursusnya. Yang nantinya sampah-sampah tersebut akan dikelola oleh bank sampah desa, yang mana bank sampah ini merupakan salah satu trobosan dari komunitas *English Corner* dalam upaya menjaga lingkungan bebas dari sampah plastik (Ariasa, 2019).



Gambar 1.2 Anak-anak yang mengikuti kursus membawa sampah plastik untuk membayar kursus Bahasa Inggris

Sumber: Suyanti, 2021

Berdasarkan pada gambar 1.2 di atas, menunjukkan bahwa *English Corner Community* memang menerapkan pendidikan kesadaran lingkungan, yang mana anak-anak yang mengikuti kursus membawa sampah plastik. Menurut Rachmad K. Dwi Susilo menyatakan bahwa terdapat tiga paham yang menyatakan manusia sebagai pejuang lingkungan dalam Sosiologi Lingkungan yakni biosentrisme, ekosentrisme dan ekofeminisme (Susilo, 2008). Katiga paham ini memiliki kesamaan yang menyatakan bahwa manusia bagian dari alam dengan tujuan penyelamatan lingkungan. Gerakan yang dilakukan oleh para relawan *English Corner* ini merupakan salah satu bentuk penyelamatan lingkungan di Desa Sidetapa. Pendidikan tentang lingkungan ini selalu mereka ajarkan agar para peserta didik mampu untuk menghargai lingkungan dengan baik. Hal tersebut merupakan salah satu implementasi dari proses pendidikan berbasis kesadaran lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang menekankan pada lingkungan sebagai media atau sumber belajar (Wuryastuti & Ima, 2013). Pengembangan kesadaran lingkungan

kepada masyarakat terutama anak-anak sangat baik dilakukan sejak dini demi keberlangsungan masa depan mereka. Pendidikan tentang kesadaran lingkungan penting untuk diberikan kepada peserta didik, hal tersebut dikarenakan peserta didik yang diberikan pendidikan kesadaran lingkungan yang kurang akan berakibat pada kurangnya kepedulian peserta didik terhadap kondisi lingkungan yang baik.

Menurut Donald L. Hardusty dalam (Susilo, 2008) yang mendukung pandangan dominasi lingkungan menyatakan bahwa lingkungan fisik memainkan peran dominan sebagai pembentukan kepribadian, moral, budaya, politik dan agama. Hal tersebut dapat mendukung keberadaan Pendidikan dan lingkungan yang tidak akan pernah bisa dipisahkan, hal ini diakibatkan karena manusia sejak lahir sudah melakukan interaksi dengan lingkungannya. Keberadaan pendidikan berbasis kesadaran lingkungan mampu untuk menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya sehingga mereka akan selalu menjaga lingkungan dengan baik. Materi tentang kesadaran lingkungan baiknya diberikan di Lembaga Pendidikan, hal ini bertujuan agar anak-anak mampu untuk memahami lingkungan karena lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya.



Gambar 1.3 Proses belajar yang dilakukan dialam/lingkungan, dengan mengenalkan anak-anak mengenai kondisi lingkungan

Sumber: Rena, 2021

Gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan dapat terjalin dengan harmonis, yang mana anak-anak sejak dini sudah diajarkan untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Selanjutnya jika dilihat dari kacamata sosiologi mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungan antara manusia dan lingkungan, yang mana pendidikan berbasis kesadaran lingkungan mampu untuk membentuk kepribadian dan karakter masyarakat dalam menjaga lingkungannya (Helmiannoor, 2018). Hal ini diterapkan oleh para relawan *English Corner Community* dengan menggerakkan anak-anak untuk memungut dan membawa sampah plastik setiap mengikuti kursus Bahasa Inggris. Anak-anak menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan gerakan ini dikarenakan pada usia anak-anak mereka masih sangat mudah untuk diasah pemikirannya atau pengetahuannya tentang segala jenis ilmu pengetahuan. Terutama pendidikan karakter, yang mana pendidikan karakter mampu untuk mengembangkan potensi anak-anak yang berguna untuk masa depan mereka.

Karena keberadaan pendidikan karakter diwajibkan menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai ilmu yang anak-anak dapatkan didunia pendidikan baik formal maupun nonformal (Ramdhani, 2017). Tercatat perbulan November 2021 anak-anak yang mengikuti kursus Bahasa Inggris sudah mencapai 72 orang yang dibentuk kedalam 5 kelas disetiap Dusun di Desa Sidetapa, dan jumlah untuk relawan lokal (masyarakat Desa Sidetapa) yang aktif mengajar sebanyak 11 orang, namun tidak jarang terdapat relawan-relawan dari luar yang mengajar seperti turis ataupun para mahasiswa yang melakukan penulisan disana, untuk jumlah pengurus *English Corner Community* yakni 10 orang.

Pembelajaran sosiologi merupakan kajian sosial mengenai masyarakat, namun kehidupan masyarakat tidak akan bisa terlepas dari lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan lingkungan yang mampu membentuk kepribadian dan karakter masyarakat. Model Pendidikan berbasis kesadaran lingkungan yang diterapkan oleh relawan *English Corner* di Desa Sidetapa ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sosiologi di SMA kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 3.1 Memahami pengetahuan dasar sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat, kelas X semester ganjil.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang terbentuknya *English Corner Community* di Desa Sidetapa sebagai salah satu tempat kursus mengajar Bahasa Inggris kepada masyarakat terutama anak-anak, karena melihat pada faktanya masyarakat Desa Sidetapa merupakan salah satu masyarakat Bali Aga yang memiliki latar belakang karakter yang

keras. Dengan adanya *English Corner Community* ini penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana perjalanan yang dihadapi oleh para relawan dalam membentuk *English Corner Community* di Desa Sidetapa dan apa saja permasalahan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan *English Corner* ini. Serta bagaimana penerapan Pendidikan dengan berbasis kesadaran lingkungan, yang mampu membentuk karakter peserta didiknya sehingga mau untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta aspek-aspek dalam pembelajaran di *English Corner* sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Desa Sidetapa menjadi salah satu desa wisata Bali Aga di Bali Utara selain desa Pedawa, Cempaga, Tigawasa dan Banyusri. Ditunjuknya Desa Sidetapa menjadi salah satu desa wisata membuat masyarakat desa mulai untuk berbenah diri dan membuka diri agar mampu menyambut kedatangan para wisatawan yang berkunjung. Selain itu mereka juga masih sangat pasif untuk melakukan interaksi dengan menggunakan Bahasa Inggris, sehingga salah satu tokoh desa dan pemuda desa membentuk *English Corner Community* untuk membantu masyarakat agar bisa berbahasa Inggris.
2. Untuk mampu menjadi desa wisata yang asri, lestari dan dengan keberadaan tradisi yang masih sangat kental. Masyarakat Desa Sidetapa ingin menjadikan desanya menjadi salah satu desa wisata Bali Aga yang bersih dan terbebas dari sampah plastik seperti contohnya Desa Panglipuran di

Bangli. Sehingga terbentuklah program kursus Bahasa Inggris yang dijalankan *English Corner Community* dengan berbayarkan sampah plastik. Hal ini karena masih banyaknya sampah organik dan non organik yang belum mendapatkan perhatian.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis memberikan fokus pada beberapa aspek yang akan dikaji dalam penulisan ini. Penentuan variabel bebas dalam penulisan bertujuan untuk menggali suatu informasi yang bersifat akurat agar masalah penulisan yang dibahas mencapai pada tingkat kejenuhan data. Penulisan ini dibatasi permasalahannya atau fokus penulisannya pada (a) latar belakang terbentuknya *English Corner Community*, (b) implemmentasi model pembelajaran berbasis kesadaran lingkungan, (c) aspek-aspek dalam pembelajaran *English Corner* yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penulisan digagas sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana latar belakang terbentuknya *English Corner Community* di Desa Sidetapa?
- 1.4.2 Bagaimana implementasi model Pendidikan berbasis kesadaran lingkungan di *English Corner Community*?
- 1.4.3 Aspek-aspek apa yang ada dalam pembelajaran *English Corner* yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA?

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini yaitu sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya *English Corner Community* di Desa Sidetapa.
- 1.5.2 Untuk mengetahui implementasi Pendidikan berbasis kesadaran lingkungan di *English Corner community*.
- 1.5.3 Untuk mengetahui aspek-aspek yang ada dalam pembelajaran *English Corner* yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penulisan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari hasil penulisan ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam menambah wawasan dan referensi dalam memahami tentang pendidikan berbasis kesadaran lingkungan bagi peserta didik, termasuk masyarakat di Desa Sidetapa sebagai salah satu masyarakat Bali Aga. Selain itu hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pendidikan dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik untuk selalu menjaga lingkungan tempat tinggalnya. Salah satu mata kuliah pada program studi Pendidikan Sosiologi yang dapat menggunakan kajian penulisan ini sebagai salah satu sumber dalam membahas masalah

lingkungan yakni mata kuliah Sosiologi Lingkungan, dalam mata kuliah sosiologi lingkungan dibahas mengenai manusia sebagai penjaga lingkungan, maka salah satu contohnya yaitu dengan adanya gerakan dari *English Corner Community* ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penulisan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan termasuk masyarakat, khususnya model pendidikan berbasis kesadaran lingkungan yang mampu membentuk keprihatinan masyarakat akan pentingnya lingkungan bagi kehidupan masyarakat. Maka dari itu penulis berusaha untuk memberikan sumbangsih kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Sidetapa

Diharapkan hasil penulisan ini mampu untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan demi generasi medatang. Serta masyarakat mampu untuk mensosialisasikan mengenai pentingnya menjaga lingkungan kepada anak-anak, agar mereka sejak dini sudah mulai menumbuhkan kesadaran akan lingkungan yang bersih dan melindunginya.

2. *English Corner Community*

Sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan semangat dan kreatifitas dalam memberikan pembelajaran Bahasa Inggris kepada masyarakat desa, khususnya anak-anak di Desa Sidetapa. Sehingga mampu melahirkan Sumber Daya Manusia yang dapat memajukan kahidupan di desa.

3. Penulis

Dapat menambah dan memperdalam pengetahuan dibidang Pendidikan terutama Pendidikan tentang kesadaran lingkungan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan mampu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

4. Program Studi Pendidikan Sosiologi UNDIKSHA

Mampu untuk memberikan sumbangan gagasan, ide dan informasi mengenai Pendidikan nonformal yang ada di Bali, khususnya *English Corner Community* yang ada di Desa Sidetapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali. Selain itu dapat dijadikan sebagai media referensi dalam perkuliahan, karena penulisan ini membahas tentang kesadaran lingkungan sehingga berhubungan langsung dengan mata kuliah Sosiologi Lingkungan.

5. Penulis Lain

Manfaat praktis dari penulisan ini mampu untuk memberikan kesadaran tentang keberadaan lingkungan yang memberikan kontribusi besar dalam keberlangsungan kahidupan masyarakat. Serta relevan diterapkan sebagai sebuah media pembelajaran SMA (Sekolah Menengah Atas) mengenai aspek keberadaan lingkungan dimasyarakat.

6. Sekolah

Manfaat praktis dari penulisan ini bagi sekolah yaitu memberikan sumbangsih materi dalam mata pelajaran sosiologi dan menambah wawasan guru serta siswa mengenai materi sosiologi yang dapat dikaitkan dengan lingkungan dimasyarakat.